
Meningkatkan Melalui Model *Project Base Learning* pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Era Covid-19 di SMK Muara Indonesia Jakarta.

Maulia Istiqomah; Jamaluddin; Zainudin

Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Muara Indonesia Jakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 4 Makassar Sulawesi Selatan.
istiqomahmaulia@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar di masa Pandemi Covid-19 mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Humas dan Keprotokolan era Pandemic Covid-19 melalui penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan motivasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan era Pandemic Covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa pada kelas XII OTKP SMK Muara Indonesia Jakarta berjumlah 30 orang, dengan rincian 23 Peserta didik perempuan dan 7 peserta didik yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dalam penerapan metode pembelajaran *Project Based learning (PJBL)*. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I melalui penerapan metode Pembelajaran *Problem Based Learning*, proses pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori cukup, aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan rata-rata hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dan III penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan yakni proses pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori baik, aktivitas belajar peserta didik mencapai kategori baik dan motivasi belajar pun lebih baik pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan meningkat mencapai kategori amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan tuntas, dan pada saat dilakukan observasi di siklus 1 yaitu 70 % siswa tuntas dan meningkat pada siklus ke II yaitu 91,2% siswa tuntas dan diatas KK

Kata Kunci: Melalui Model; *Project Base Learning*; Perkantoran.

A. PENDAHULUAN

Setahun belakangan ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus diseases 19). Virus yang mulai mewabah di kota Wuhan Hubei Tiongkok pada Desember 2019 menyebar hampir ke seluruh dunia dengan sangat cepat sehingga WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemic global. Merebaknya kasus Covid 19 di Indonesia dimulai sejak awal Maret tahun 2020, yang menyebabkan terjadinya perubahan drastis dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19[1]. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). “Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19,” disampaikan Chatarina pada Bincang Sore secara daring, di Jakarta, pada Kamis (28/05/2020).

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua

Sektor pendidikan juga tidak luput dari dampak Covid 19. Hampir semua sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanan (TK) hingga Perguruan Tinggi terdampak. Keputusan pemerintah yang mendadak merubah pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini terpaksa dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona yang setiap hari terus bertambah.

Walaupun demikian, mulai muncul berbagai permasalahan di lapangan terutama yang terkait peserta didik dimana motivasi peserta didik yang rendah dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain menyangkut fasilitas pembelajaran, akses jaringan internet, semangat belajar yang rendah, hingga model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring masa pandemic ini adalah menyangkut fasilitas pembelajaran baik berupa laptop maupun handphone serta kondisi dan keadaan saat pandemi. Bicara soal laptop, hampir semua peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tidak memiliki laptop, karena latar belakang keluarga mereka yang berasal dari keluarga sederhana.

Motivasi belajar yang rendah juga menjadi faktor penyebab tingkat keaktifan peserta didik yang minim. Berbicara tentang motivasi, menurut Mulyasa, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu[2]. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Namun hal ini belum tampak pada sebagian besar peserta didik. Hanya beberapa peserta didik saja yang memperlihatkan motivasi belajar yang tinggi.

Temuan dilapangan terkait rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring adalah menyangkut penggunaan model pembelajaran oleh guru. Selama delapan bulan pembelajaran daring hampir semua guru menggunakan model pembelajaran yang monoton,

Laptop bukanlah barang prioritas yang harus dibeli, sehingga mereka tidak mengalokasikan dana untuk membeli laptop sebagai alat bantu belajar. Demikian halnya dengan handphone, walaupun sebagian besar peserta didik memiliki HP, masih ditemukan ada diantara mereka yang belum memilikinya sehingga untuk kegiatan pembelajaran daring mereka menggunakan HP orang tua. Bahkan ada juga yang memiliki HP namun belum support untuk aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, atau bahkan HP digunakan untuk beberapa saudaranya yang masih bersekolah juga

Selain fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, rendahnya motivasi peserta didik juga disebabkan oleh akses jaringan internet yang dimiliki oleh peserta didik. Penyebabnya adalah kuota internet yang tidak cukup untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Terkait hal ini, pemerintah sudah memberikan solusi berupa penyediaan kuota internet gratis bagi peserta didik yang jumlahnya 35 GB. Cukup besar untuk kegiatan pembelajaran daring. Walaupun sudah diberikan kuota internet gratis masih ada yang ditemukan kartu belum diambil bahkan belum melakukan aktivasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKS Muara Indonesia Jakarta pada mata pelajaran Otomatisasi tata kelola Humas dan Keprotokolan kelas XII OTKP 1, menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, pembelajaran didominasi oleh guru yang aktif sehingga siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka perlu adanya tindak lanjut agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *project base learning* (PJPB). Pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) [3], [4]. Dengan pembelajaran berbasis produksi ini diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman baru dalam belajar, sehingga peserta didik lebih aktif dan pembelajaran juga lebih berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama². Penelitian juga dimaksudkan untuk mengembangkan metode atau cara seorang guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika motivasi belajar seorang siswa tinggi. Pada dasarnya, seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu sesuai keinginannya. Dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik akan termotivasi dengan nilai, penghargaan atau bahkan pujian. Menurut Dr. H. Syarif Hidayat Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motif dapat diartikan dengan daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu [5].

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dibutuhkan pendekatan, metode dan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi. Pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerja sama dalam upaya memecahkan masalah [6].

Salah satu tujuan model PjBL ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, membentuk team work yang baik, keterampilan kolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini mempunyai tahapan dalam proses pembelajaran yakni dari penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKS Muara Indonesia Jakarta kelas XII OTKP 1 tahun pelajaran 2021/2022. SMKS Muara Indonesia Jakarta terletak di Jl. Kav. PLN Cipinang Muara 3 Jatinegara Jakarta Timur. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Project Base Learning* pada mata pelajaran

Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan era pandemic *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart dari tahap perencanaan, tindakan, observasi kemudian refleksi terhadap tindakan[7]. Refleksi setiap siklus dapat menghasilkan data yang kemudian dideskripsikan dan dilakukan analisis kualitatif berdasarkan fakta dan keadaan yang terjadi di kelas.

Kegiatan perencanaan meliputi persiapan instrumen yang digunakan. Instrumen pembelajaran yang dipersiapkan berupa angket, Rencana Perangkat Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, lembar penilaian sikap, serta lembar penilaian keterampilan. Instrumen penelitian yang dipersiapkan meliputi angket motivasi belajar otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan, tes prestasi belajar, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Objek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas XII OTKP 1 yang terdiri dari 23 perempuan dan 7 orang laki-laki SMKS Muara Indonesia Jakarta. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran OTK Humas dan Keprotokolan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik era pandemic *Covid-19*. Observasi dilakukan terhadap keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *project based learning*.

Tahap refleksi merupakan analisis proses terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di kelas XII OTKP 1 SMKS Muara Indonesia Jakarta. Hasil analisis tahap refleksi dijadikan sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian berupa hasil tes motivasi belajar peserta didik. Metode pengambilan data berupa 3 metode berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga validitas data menggunakan teknik triangulasi metode[8]. Target capaian penelitian adalah adanya peningkatan rata-rata capaian motivasi belajar siswa era *Covid-19* kelas XII OTKP 1 SMKS Muara Indonesia Jakarta dalam hasil angket motivasi belajar peserta didik dari Pra siklus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang lulusannya harus siap bersaing dengan dunia usaha dan industry. Oleh karenanya peserta didik di sekolah kejuruan di tuntut untuk terampil dan cakap sesuai dengan bidangnya. SMKS Muara Indonesia Jakarta ini mempunyai 2 (dua) jurusan yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Setiap jurusan mempunyai pelajaran produktif yang merupakan mata pelajaran spesifik sesuai jurusan. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di dalam jurusan OTKP adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Mata pelajaran ini berisi dengan materi pembelajaran yang lebih banyak praktek dan menghasilkan sesuatu seperti membuat jadwal perjalanan dinas pimpinan, membuat susunan acara kegiatan, mengelola persiapan dan pelaksanaan rapat.

Peneliti mengangkat Mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolam ini karena mata pelajaran ini sangat membutuhkan banyak praktek dalam proses belajar mengajarnya. Agak kesulitan memang bagi para pendidik dalam pembelajaran jarak jauh (online) di masa pandemic *Covid-19*. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik yang dapat memotivasi peserta didik yang meningkatkan hasil belajar. Proses belajar mengajar yang online membuat para peserta didik agak sulit menerima materi ajar karna keterbatasan alat. Oleh karenanya peserta didik harus lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di Kelas XII OTKP 1 Semester I SMKS Muara Indonesia, dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus.

1. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah keadaan dimana proses pembelajaran masih sama sesuai dengan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal sebelum penelitian berlangsung. Peneliti mengamati kondisi kelas, siswa dan guru pada saat proses

belajar mengajar berlangsung. Saat penelitian mengadakan pengamatan, peneliti melihat masih banyak beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran daring, banyak peserta didik yang tidak masuk karena terbatasnya alat dan kuota sehingga proses belajar mengajar terhambat. Pada saat pembelajaran daring, guru menggunakan metode ceramah demonstrasi akan tetapi para peserta didik hanya menyimak pembelajaran yang guru sampaikan. Dengan metode ceramah ini ternyata tujuan pembelajaran belum tercapai masih banyak peserta didik yang belum tuntas, selain itu motivasi belajar peserta didik pun kurang.

Penelitian terdiri dari dua siklus yang disesuaikan dengan model PTK model Kemmis dan Mc Taggart, langkah-langkah yang dilakukan yaitu terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflektig*) pada setiap siklus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan peserta didik sebelum dilakukan tindakan. adapun hasil dari observasi awal pada siswa kelas XII OTKP 1 diperoleh data awal motivasi siswa sebagai berikut:

Tabel 1: Data Angket Motivasi Belajar siswa *pra*-Penelitian

INTERVAL	KRITERIA	KONDISI AWAL
$120 < X < 150$	Sangat Tinggi	6 siswa (20%)
$100 < X \leq 120$	Tinggi	5 siswa (16,7%)
$80 < X \leq 100$	Sedang	15 siswa (50%)
$60 < X \leq 80$	Rendah	3 siswa (10%)
$X < 60$	Sangat Rendah	1 siswa (3,3)
Rata-rata	92,94	Sedang

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Artinya dari 30 siswa yang di kelas XII OTKP 1 hanya ada 20% yang memiliki motivasi belajar yang berkatergori sangat tinggi, sedangkan kategori tinggi sebesar 16,71%, pada kategori sedang sebesar 50% dan pada kategori rendah sebesar 10%, namun sangat rendah 3,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata siswa kelas XI OTKP 1 SMKS Muara Indonesia hanya memiliki motivasi belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dalam kategori sedang dan hasil dari pencapaian belajar peserta didik yang hanya 35% siswa yang tuntas.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan menentukan materi pembelajaran, menyusun RPP, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), mengadakan pretes, menyusun pedoman observasi. Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan rencana yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar. Selanjutnya untuk kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti berupa pengamatan terhadap proses keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning*.

Guru hanya sebagai fasilitator yang awal pelajaran dimulai dengan penjelasan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik dibentuk beberapa kelompok untuk membuat sebuah proyek. Dalam hal ini peserta didik mengerjakan sebuah proyek yaitu membuat susunan aara rapat lengkap dengan tugasnya masing-masing persiapn dan penyelenggaraan rapat per kelompok sesuai dengan format yang telah disediakan oleh guru. Kemudian mengisi lembar observasi yang berisi pernyataan tentang proses pembelajaran di kelas.

Setelah berakhirnya siklus pertama, maka dilakukan posttest siklus 1 yakni untuk mengukur pencapaian kompetensi dan sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang telah diajarkan sekaligus membagikan angket motivasi belajar pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan. Posttest siklus 1 ini dilakukan untuk melihat peningkatan siswa setelah pembelajaran siklus pertama yang kemudian dibandingkan dengan hasil pretest yang diberikan

sebelumnya. Adapun hasil berbandingan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Pretest dan Post test Hasil Belajar Sikls 1

Ketuntasan siswa	Pretest	Postest siklus 1
Tuntas	10 Siswa (33,3 %)	16 siswa (53,47%)
Tidak Tuntas	20 siswa (66,7%)	14 siswa (46,53%)
Rata-rata skor kelas	33,3	63,53
Ketuntasan Kelas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan 30 orang siswa dari pretest 35% yang mencapai target KKM individu yaitu 75. Pada posttest siklus pertama diperoleh hasil 53,47% atau 16 siswa yang tuntas mencapai KKM namun ketuntasan kelas belum tercapai yakni 46,53% siswa mencapai target KKM.. namun secara umum terjadi peningkatan dari pretes ke siklus 1 yakni peningkatan ketuntasan siswa sebesar 25% walaupun belum mencapai target sehingga diperlukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Pada data hasil motivasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan siklus 1 pula diperoleh peningkatan namun tetap berada pada kategori sedang sehingga peningkatan yang terjadi pada siklus 1 masih belum mencapai target. Adapun data motivasi siklus 1 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3: Hasil Angket Motivasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan

Variabel	Interval	Kriteria	Kondisi awal	Target	Siklus i
Motivasi Belajar	120 < X < 150	Sangat Tinggi	6 siswa (20%)	11 siswa (36,76%)	9 siswa (30%)
	100 < X ≤ 120	Tinggi	5 siswa (16,7%)	10 siswa (33,3%)	9 siswa (30%)
	80 < X ≤ 100	Sedang	15 siswa (50%)	9 siswa (30%)	10 siswa (33,3%)
	60 < X ≤ 80	Rendah	3 siswa (10%)	0 siswa (0%)	2 siswa (6,7%)
	X < 60	Sangat Rendah	1 siswa (3%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)
Rata – rata		-	Sedang (92,94%)	Tinggi (100<X≤120)	Sedang (96,7%)

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan sudah mencapai standar yang telah ditetapkan. Pada pertemuan siklus II ini membahas tentang pengadaan pegawai dengan mengguakan model pembelajaran *Project Base Learning* dimana peserta didik dibuat kelompok berkelompok, kemudian peserta didik mempunyai masing-masing peran dalam rapat, menjadi pimpinan, anggota dan sekretaris dan membuat tugasnya masing-masing

Keaktifan dan antusias siswa terlihat pada saat pengerjaan proyek berlangsung. Pada saat kegiatan tersebut juga dibagikan angket motivasi belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dimana hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan pada kategori sangat tinggi dan tinggi sedangkan mengalami penurunan pada kategori sdang, rendah dan sangat rendah. Adapun hasil angket motivasi belajar Otomatiasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4: Data Hasil Angket Motivasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan

Variabel	Interval	Kriteria	Kondisi awal	Target	Siklus ii
Motivasi Belajar	$120 < X < 150$	Sangat Tinggi	6 siswa (20%)	11 siswa (36,7%)	10 siswa (33,3%)
	$100 < X \leq 120$	Tinggi	5 siswa (16,7%)	10 siswa (33,3%)	11 siswa (36,7%)
	$80 < X \leq 100$	Sedang	15 siswa (50%)	9 siswa (30%)	9 siswa (30%)
	$60 < X \leq 80$	Rendah	3 siswa (10%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)
	$X < 60$	Sangat Rendah	1 siswa (3%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)
Rata – rata		-	Sedang (92,94%)	Tinggi ($100 < X \leq 120$)	Tinggi ($100 < X \leq 120$)

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga dapat dipastikan bahwa penerapan model pembelajaran *project base learning* sudah sangat baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan. Dan pada saat dilakukan post tes terdapat hasil yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 yakni sebesar 96% siswa yang tuntas atau sebanyak 28 siswa dan hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas. Berikut adalah hasil mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus II yang dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil

Variabel	Interval	Kriteria	Kondisi awal	Target	Siklus i	Siklus ii
Motivasi Belajar OTK Humas dan Keprotokolan	$120 < X < 150$	Sangat Tinggi	6 siswa (20%)	11 siswa (36,7%)	9 siswa (30%)	11 siswa (36,7%)
	$100 < X \leq 120$	Tinggi	5 siswa (16,7%)	10 siswa (33,3%)	9 siswa (30%)	11 siswa (36,7%)
	$80 < X \leq 100$	Sedang	15 siswa (50%)	9 siswa (30%)	10 siswa (33,3%)	8 siswa (26,6%)
	$60 < X \leq 80$	Rendah	3 siswa (10%)	0 siswa (0%)	2 siswa (6,7%)	0 siswa (0%)
	$X < 60$	Sangat Rendah	1 siswa (3%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)
Rata – rata		-	Sedang (92,94%)	Tinggi ($100 < X \leq 120$)	Sedang (96%)	Tinggi ($100 < X \leq 120$)
Kognitif/Keterampilan		Rata-rata tuntas $\geq 70\%$	KKM tercapai	0 %	70%	75,8%
Rata-rata		KKM 75	32,5%	75	65,78	79,86
Proses Pembelajaran		Rata-rata terlaksana $\geq 90\%$	Pembelajaran berhasil	90%	79,5%	91,2%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan semua data dan uraian yang telah dideskripsikan di atas merupakan hasil implikasi tindakan yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan yang dilihat dari peningkatan persentase angket motivasi belajar siswa saat pandemic berlangsung. Peningkatan persentase motivasi belajar OTK Humas siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil angket sebelum penelitian tindakan kelas dengan akhir siklus I dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai target yang telah ditetapkan di awal penelitian. Dan adanya peningkatan prestasi belajar berupa nilai siswa yang dibandingkan dengan nilai di setiap siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase prestasi belajar siswa yang memenuhi KKM $\geq 70\%$ dengan KKM sebesar 75.

D. SIMPULAN

Penerapan metode ceramah demonstrasi yang dilakukan dianggap masih kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, guru masih mendominasi. Perbaikan demi perbaikan terus dilakukan, dengan 2 (dua) siklus. Akhirnya guru sudah menerapkan metode project base learning dan perbaikan perangkat pembelajaran sehingga hasil sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik era pandemic *Covid-19* melalui model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan semester Ganjil di kelas XII OTKP 1 SMKS Muara Indonesia tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. P. Budaya, "Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013," *Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2013.
- [2] H. E. Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- [3] A. Syahyudi, I. A. Wijaya, and H. Noviarita, "Manajemen Pendidikan Berbasis Produksi," *An Naba*, vol. 4, no. 2, pp. 107–115, 2021.
- [4] S. Wardoyo, "Manajemen Program Pendidikan Berbasis Produksi di Akademi Teknik Soroako," *Eklektika J. Pemikir. dan Penelit. Adm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–39, 2015.
- [5] I. N. A. A. Kesuma, I. K. Yoda, and S. Hidayat, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP," *J. PENJAKORA*, vol. 8, no. 1, pp. 62–70, 2021.
- [6] K. Trimawati, T. Kirana, and R. Raharjo, "Pengembangan Instrumen Penilaian IPA Terpadu Dalam Pembelajaran Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP," *Quantum J. Inov. Pendidik. Sains*, vol. 11, no. 1, p. 36, 2020.
- [7] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.
- [8] J. M. Lexy, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung: Rosda Karya*, 2002.